

**PENGARUH LIKUIDITAS, JANGKA WAKTU JATUH TEMPO, DAN  
KUPON OBLIGASI TERHADAP HARGA OBLIGASI  
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh:  
Qurrotu A'yun Soffan Hidayat  
12808141007

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

**PENGARUH LIKUIDITAS, JANGKA WAKTU JATUH TEMPO, DAN  
KUPON OBLIGASI TERHADAP HARGA OBLIGASI  
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh:  
Qurrotu A'yun Soffan Hidayat  
12808141007

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**Skripsi**  
**PENGARUH LIKUIDITAS, JANGKA WAKTU JATUH TEMPO, DAN**  
**KUPON OBLIGASI TERHADAP HARGA OBLIGASI**  
**PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di  
depan Tim Pengaji Skripsi Jurusan Manajemen,  
Fakultas Ekonomi,  
Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 19 Oktober 2016

**Pembimbing,**

  
**Musaroh, M.Si..**  
**NIP. 197501292005012001**

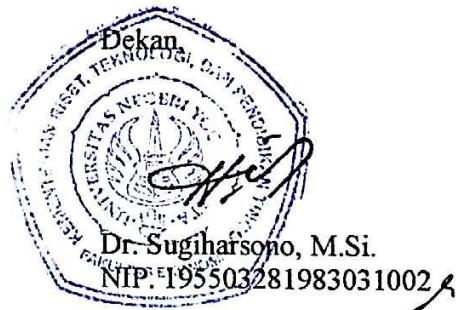
## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH LIKUIDITAS, JANGKA WAKTU JATUH TEMPO, DAN KUPON OBLIGASI TERHADAP HARGA OBLIGASI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA” yang disusun oleh Qurrotu A’yun Soffan Hidayat, NIM 12808141007 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 31 Oktober 2016 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Winarno, M.Si.	Ketua Penguji		08/11 .../2016
Masaroh, M.Si.	Sekretaris Penguji		10/11 /2016
Lina Nur Hidayati, M.Si.	Penguji Utama		09/11 /2016



Yogyakarta, 11 November 2016  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta



## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qurrotu A'yun Soffan Hidayat  
NIM : 12808141007  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi  
Judul : "Pengaruh Likuiditas, Jangka Waktu Jatuh Tempo, dan Kupon Obligasi Terhadap Harga Obligasi Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 19 Oktober 2016

Yang Menyatakan,



Qurrotu A'yun Soffan Hidayat

NIM. 12808141007

## **MOTO**

Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami  
mohon pertolongan  
(Q.S Al Fatihah: 5)

Yang penting bukan apakah kita menang atau kalah, Tuhan tidak mewajibkan  
manusia untuk menang sehingga kalahpun bukan dosa, yang penting adalah  
apakah seseorang berjuang atau tak berjuang

(Emha Ainun Nadjib)

Orang-orang memiliki kapabilitas setiap saat dalam kehidupannya untuk berjuang  
demi apa yang mereka impikan  
(Paulo Coelho)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

1. Allah SWT, atas kasih sayang-Mu skripsi ini dapat selesai dengan lancar. Engkaulah sebaik-baiknya Perencana.
2. Keluarga besarku, Ibu, bapak dan Saudara-saudara ku untuk doa, dorongan moril, material dan semangat yang tiada batas. Semoga ini bisa sedikit membahagiakan kalian.
3. Almamater tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta

**PENGARUH LIKUIDITAS, JANGKA WAKTU JATUH TEMPO, DAN  
KUPON OBLIGASI TERHADAP HARGA OBLIGASI  
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh  
Qurrotu A'yun Soffan Hidayat  
NIM. 12808141007

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*, Jangka Waktu Jatuh Tempo, dan Kupon Obligasi terhadap Harga Obligasi Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 3 tahun, mulai dari tahun 2012 sampai dengan 2014.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 369 obligasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 31 obligasi perusahaan yang digunakan sebagai sampel. Teknis analisis data yang digunakan regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis data, secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Obligasi, Jangka Waktu Jatuh Tempo berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Obligasi, dan Kupon Obligasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Obligasi. Hasil uji *goodness of fit model* menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Harga Obligasi dibuktikan dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,288 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah sebesar 28,8%, dan sisanya sebesar 71,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

$$Y = 77,853 + 0,819 \text{ CR} + 0,776 \text{ JWJT} + 1,668 \text{ KUPON} + e$$

Kata Kunci: Likuiditas, Jangka Waktu Jatuh Tempo, Kupon Obligasi, dan Harga Obligasi

**THE EFFECTS OF THE LIQUIDITY, MATURITY DATE DURATION, AND  
BOND COUPON ON THE BOND PRICE OF COMPANIES LISTED IN  
INDONESIA STOCK EXCHANGE**

By:  
Qurrotu A'yun Soffan H  
NIM. 12808141007

**ABSTRACT**

*This study aimed to find out the effects of the variables of the Liquidity with the Current Ratio as its proxy, Maturity Date Duration, and Bond Coupon on the Bond Price of companies listed in Indonesia Stock Exchange. The period in the study was 3 years, from 2012 to 2014.*

*The research population comprised 369 bonds of companies listed in Indonesia Stock Exchange in the period 2012-2014. The sample was selected by means of the purposive sampling technique and it consisted of 31 bonds of companies. The data analysis technique was multiple regression analysis.*

*Based on the results of the data analysis, partially the Current Ratio did not have an effect on the Bond Price, the Maturity Date Duration had a significant positive effect on the Bond Price, and the Bond Coupon had a significant positive effect on the Bond Price. The result of the goodness of fit test of the model showed that the regression model could be used to predict the Bond Price, indicated by the F significance value of 0.000. The value of Adjusted R-Square of 0.288 showed that the independent variables could account for the variance of the dependent variable by 28.8% and the remaining 71.2% was explained by other variables outside the research model.*

$$Y = 77,853 + 0,819 CR + 0,776 JWJT + 1,668 COUPON + e$$

*Keywords:* Liquidity, Maturity Date Duration, Bond Coupon, and Bond Price

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, MA, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D, Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Musaroh, M.Si. Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu diantara kesibukannya untuk memberikan bimbingan arahan, masukan, dan motivasi kepada penulis selama pembuatan sampai skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Lina Nur Hidayati, M.Si., Narasumber dan Penguji utama yang telah mendampingi dan memberikan masukan dalam seminar proposal, menguji dan mengoreksi skripsi ini.

6. Winarno, M.Si, Ketua Penguji yang telah memberikan pertimbangan dan masukan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.
7. Semua dosen Program Studi Manajemen yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis untuk memasuki dunia kerja.
8. Kedua Orang tuaku Bapak Sofan Nurudin dan Ibu Nur Hidayah atas kasih sayang, dukungan, dan doa yang tiada henti.
9. Saudara-saudara ku Bagus Sulton Karim, Kuni Sa'adati, Arini Soffi, dan Muhammad Septa atas semangatnya.
10. Yuli Dwi S yang selalu memberikan perhatian, doa, dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman se-angkatan Manajemen A09 2012 khususnya Novi, Erni, Basmah, Cahya, Dewi, Sri, Hira, Erlangga, Dian, Dwiki, Iqbal, Pungkas, Rizal, Tanta, dan yang tidak dapat sebutkan satu persatu, terima kasih atas motivasi serta bantuannya.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan. Penulis berharap supaya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 19 Oktober 2016

Penulis



Qurrotu A'yun Soffan Hidayat

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Landasan Teori .....	8
1. Pasar Modal .....	8
2. Obligasi.....	10
3. Pendapatan Obligasi .....	17
4. Harga Obligasi .....	18
5. Likuiditas .....	19
6. Jangka Waktu Jatuh Tempo.....	20
7. Kupon Obligasi .....	21
B. Penelitian yang Relevan .....	22
C. Kerangka Berpikir .....	24
D. Paradigma Penelitian.....	26
E. Hipotesis Penelitian .....	27
<b>BAB III. METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
A. Desain Penelitian .....	28
B. Definisi Operasional Variabel .....	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data .....	31

<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	37
A. Deskripsi Data .....	37
B. Statistik Deskriptif.....	39
C. Hasil Penelitian.....	41
1. Uji Asumsi Klasik.....	41
2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	47
3. Uji Hipotesis .....	48
4. Uji <i>Goodness Fit and Model</i> .....	50
D. Pembahasan .....	52
1. Uji Secara Parsial.....	52
2. Uji Kesesuaian Model.....	55
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Keterbatasan Penelitian .....	56
C. Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	58
<b>LAMPIRAN.....</b>	60

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1 Pengambilan Keputusan Autokorelasi .....	33
Tabel 2 Data Sampel Perusahaan Perbankan .....	37
Tabel 3 Statistik Deskriptif .....	39
Tabel 4 Hasil Uji Normalitas .....	42
Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas .....	43
Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	44
Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi .....	45
Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi ( <i>Uji Run</i> ) .....	46
Tabel 9 Analisis Regresi Linier Berganda .....	47
Tabel 10 Uji F Statistik .....	51
Tabel 11 Output <i>Adjusted R Square</i> .....	52

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Daftar Sampel Obligasi Perusahaan .....	61
2. Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> tahun 2012.....	63
3. Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> tahun 2013.....	64
4. Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> tahun 2014.....	65
5. Data Jangka Waktu Jatuh Tempo tahun 2012 - 2014 .....	66
6. Data Kupon Obligasi tahun 2012 - 2014 .....	67
7. Data Harga Obligasi tahun 2012 - 2014.....	68
8. Tabulasi Data Penelitian tahun 2012 .....	69
9. Tabulasi Data Penelitian tahun 2013 .....	70
10. Tabulasi Data Penelitian tahun 2014 .....	71
11. Hasil Stastistik Deskriptif .....	72
12. Hasil Uji Normalitas .....	73
13. Hasil Uji Multiikolinearitas.....	75
14. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	76
15. Hasil Uji Autokorelasi .....	77
16. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	79

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Seorang investor dapat memutuskan untuk berinvestasi dalam pasar modal dengan memilih salah satu sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal yaitu obligasi. Hal yang menjadi pertimbangan ketika seorang investor memilih obligasi dalam investasinya adalah harga obligasi. Harga obligasi tersebut dapat memberikan informasi mengenai besarnya tingkat pendapatan yang akan diterima atas dana yang diinvestasikan dan menentukan obligasi mana yang memiliki keuntungan yang optimal. Harga obligasi dipengaruhi oleh beberapa variabel penjelas. Beberapa variabel penjelas yang diidentifikasi memengaruhi variabel Harga Obligasi dalam penelitian ini antara lain Likuiditas, Jangka Waktu Jatuh Tempo dan Kupon Obligasi.

Obligasi merupakan surat pengakuan utang yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta kepada investor, dimana utang ini akan dibayarkan pada masa yang ditentukan. Atas pinjaman tersebut investor diberi imbalan berupa bunga. Menurut Brigham dan Houston (2013), obligasi merupakan suatu kontrak jangka panjang dimana pihak peminjam setuju untuk melakukan pembayaran bunga dan pokok pinjaman pada tanggal tertentu kepada pemegang obligasi tersebut. Secara garis besar obligasi merupakan bukti utang dari emiten (penawar) yang dijamin oleh penanggung yang mengandung janji pembayaran bunga atau janji

lainnya serta pelunasan pokok pinjaman yang dilakukan pada tanggal jatuh tempo. Alasan utama banyaknya investor tertarik pada obligasi karena obligasi memberikan hasil (*return*) tetap selama periode jangka waktu yang relatif panjang dan tidak berpengaruh pada fluktuasi tingkat bunga. Selain itu investor menginginkan keamanan atas modal yang ditanamnya melalui obligasi berkualitas tinggi.

Penerbitan obligasi merupakan salah satu keputusan penting yang diambil oleh pengelola perusahaan dalam rangka mendapatkan modal untuk kebutuhan usahanya. Imbal hasil saat jatuh tempo dapat dilihat sebagai tingkat pengembalian obligasi yang dijanjikan. Hal ini merupakan pengembalian yang akan diterima oleh investor jika seluruh pembayaran yang dijanjikan terlaksana. Namun, imbal hasil saat jatuh tempo akan sama dengan tingkat pengembalian yang diharapkan hanya jika probabilitas gagal bayar adalah nol dan obligasi tidak dapat ditebus.

Sebelum seorang investor memutuskan untuk membeli atau menjual sebuah obligasi, maka hal utama yang dilihat terlebih dahulu adalah harga obligasi tersebut. Harga obligasi adalah suatu harga yang ditetapkan ketika seorang ingin memperjualbelikan obligasi di pasar modal baik melalui transaksi pada bursa maupun OTC (*Over The Counter*). Harga obligasi sangat penting diketahui oleh investor agar investor mengetahui kapan seharusnya mereka membeli atau menjual obligasi tersebut. Harga obligasi yang diperdagangkan biasanya dinyatakan dengan persentase dari nilai

nominalnya (tanpa menuliskan %). Jika harga penutupan suatu obligasi 107 berarti obligasi tersebut diperdagangkan pada harga 107% dari nilai nominalnya.

Dalam hal ini investor sering kurang memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi perubahan dari harga obligasi yang diperdagangkan. Faktor khusus yang pasti memengaruhi harga obligasi diantaranya Likuiditas, Jangka Waktu Jatuh Tempo dan Kupon Obligasi. Sehingga terdapat kemungkinan investor akan gagal dalam menilai perubahan harga yang terjadi dan mengalami risiko kerugian dari investasinya tersebut.

Tingkat kepercayaan investor untuk membeli obligasi dan banyaknya jumlah obligasi yang beredar dan diperdagangkan di kalangan investor secara tidak langsung akan dipengaruhi oleh karakteristik keuangan perusahaan yang disebut dengan likuiditas obligasi. Investor harus memperhatikan tingkat likuiditas obligasi karena berdampak pada tingkat imbal hasil yang akan diterima dan mudah tidaknya obligasi untuk diperdagangkan atau diperjualbelikan. Tingkat likuiditas obligasi yang tinggi akan memberikan *yield* yang rendah dan tingkat likuiditas obligasi yang rendah akan dikompensasi oleh emiten dengan menjanjikan *yield* yang lebih tinggi.

Faktor berikutnya yang diteliti adalah jangka waktu jatuh tempo, jangka waktu jatuh tempo obligasi merupakan waktu yang ditentukan perusahaan emiten atas obligasi yang diterbitkannya atau waktu yang

dibutuhkan perusahaan obligasi untuk dapat memenuhi kewajibannya. Ketika suatu obligasi telah mendekati waktu jatuh tempo nilainya akan menurun disebabkan semakin sedikit sisa pembayaran bunga pada obligasi tersebut.

Faktor berikutnya yang memengaruhi harga obligasi adalah kupon obligasi. Nilai kupon yang tinggi akan menyebabkan obligasi menarik bagi investor karena nilai kuponyang tinggi akan memberikan *yield* yang makin tinggi pula. Nurfauziah (2004) menyatakan bahwa kupon yang tinggi akan menyebabkan investor memperoleh manfaat yang lebih besar. Makin tinggi tingkat kupon maka akan makin tinggi tingkat perubahan harga obligasi. Saridan Sudjarni(2016) juga menyatakan bahwa semakin tinggi kupon yang ditawarkan oleh suatu obligasi maka investor cenderung akan membeli obligasi tersebut karena dianggap dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi investor.

Damena (2012) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap Harga Obligasi. Likuiditas yang tinggi akan menyebabkan obligasi lebih menarik karena tersedianya pembeli dan penjual yang lebih banyak sehingga dapat menjual obligasinya kapan saja dan berdampak pada peningkatan *yield to maturity* yang diterima investor. Jangka waktu jatuh tempo tidak berpengaruh terhadap perubahan harga obligasi. Semakin pendek jangka waktu suatu obligasi maka semakin kecil risikonya sehingga menarik minat investor untuk membeli obligasi.

Penelitian ini menggunakan obligasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Objek penelitian obligasi perusahaan ini pada akhirnya akan dipilih dengan menggunakan kriteria tertentu (*purposive sampling*). Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dimana menunjukkan hasil yang tidak konsisten, maka perlu ada pengujian lebih lanjut untuk melihat variasi hasil yang mungkin berbeda. Hal tersebut yang melatarbelakangi penulis ingin melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Likuiditas, Jangka Waktu Jatuh Tempo dan Kupon Obligasi terhadap Harga Obligasi Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, permasalahan yang berhasil diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan calon investor dalam memilih obligasi sebagai sarana investasi terutama dalam pengenalan risiko dan *return* obligasi, sehingga calon investor dapat memperoleh keuntungan seperti yang diharapkan.
2. Para investor banyak yang belum mengetahui jenis obligasi yang menguntungkan dan layak untuk dijadikan alternatif investasi.
3. Hasil penelitian terdahulu memberikan bukti empiris yang belum konsisten dalam menjelaskan pengaruh Harga Obligasi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka diperlukan pembatasan masalah. Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini dengan memfokuskan pada Likuiditas, Jangka Waktu Jatuh Tempo dan Kupon Obligasi terhadap Harga Obligasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Harga Obligasi perusahaan yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh Jangka Waktu Jatuh Tempo terhadap Harga Obligasi perusahaan yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh Kupon Obligasi terhadap Harga Obligasi perusahaan yang terdaftar di BEI?

### **E. Tujuan Penelitian**

Paparan dalam latar belakang penelitian serta melihat rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai penulis melalui penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Harga Obligasi perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Mengetahui pengaruh Jangka Waktu Jatuh Tempo terhadap Harga Obligasi perusahaan yang terdaftar di BEI.

3. Mengetahui pengaruh Kupon Obligasi terhadap Harga Obligasi perusahaan yang terdaftar di BEI.

## F. Manfaat Penelitian

Penulis berharap informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah:

1. Bagi Investor dan calon investor

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi obligasi di pasar modal melalui analisis pengaruh Likuiditas, Jangka Waktu Jatuh Tempo dan Kupon Obligasi terhadap Harga Obligasi, sehingga calon investor dapat membentuk portofolio investasinya secara bijaksana.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan pengaruh Likuiditas, Jangka Waktu Jatuh Tempo dan Kupon Obligasi terhadap Harga Obligasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan peneliti serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut, terutama pada penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Likuiditas, Jangka Waktu Jatuh Tempo dan Kupon Obligasi terhadap Harga Obligasi Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pasar Modal**

Pasar modal adalah tempat pertemuan antara dua pihak yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana atau emiten dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2001). Pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek (Sunariyah, 2000). Pengertian akan pasar modal diatas maka jelaslah bahwa pasar modal juga merupakan salah satu cara bagi perusahaan dalam mencari dana dengan menjual hak kepemilikan perusahaan kepada masyarakat.

Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor)

dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*) sedangkan pihak *issuer* (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (Darmadji dan Fakhruddin, 2001). Pasar modal memberikan banyak manfaat, antara lain:

- 1) Menyediakan sumber pendanaan atau pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
- 2) Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
- 3) Memungkinkan penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
- 4) Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik.
- 5) Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha dan memberikan akses kontrol sosial.

- 6) Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.
- 7) Mendorong pengelolaan perusahaan dengan iklim terbuka, pemanfaatan manajemen profesional, dan penciptaan iklim berusaha yang sehat.
- 8) Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dengan prospek yang baik.

## 2. Obligasi

### a. Teori Obligasi

Menurut Sunariyah (2004) obligasi merupakan surat pengakuan utang atas pinjaman yang diterima oleh perusahaan penerbit obligasi dari masyarakat pemodal. Jangka waktu obligasi telah ditetapkan dan disertai pemberian imbalan bunga yang jumlah dan saat pembayarannya telah ditetapkan dalam perjanjian.

Obligasi merupakan surat utang yang diterbitkan oleh emiten (dapat berupa badan hukum/perusahaan atau pemerintah) yang memerlukan dana untuk kebutuhan operasi maupun ekspansi mereka. Investasi pada obligasi memiliki potensial keuntungan lebih besar daripada produk perbankan. Keuntungan berinvestasi di obligasi adalah memperoleh bunga dan kemungkinan adanya *capital gain*.

Jadi obligasi adalah tanda utang dari pihak yang menerbitkannya kepada investor sebagai pembelinya. Pihak yang menerbitkan obligasi ini disebut *issuer*. Tanggal yang perlu diperhatikan adalah jadwal pembayaran bunga serta tanggal jatuh tempo (*maturity date*). Karena pada tanggal-tanggal tersebut, pembayaran yang akan kita terima merupakan komponen keuntungan dari investasi obligasi. Selain itu jenis bunga juga sangat penting untuk digunakan sebagai informasi bagi analisa *return* yang bersangkutan.

### b. Jenis Obligasi

Dilihat dari sisi pihak yang menerbitkan, maka obligasi dapat dikelompokkan menjadi:

1. Obligasi korporasi (*corporate bond*), yaitu obligasi yang diterbitkan perusahaan, baik perusahaan publik (misalnya Telkom, Indosat) maupun perusahaan nonpublik (seperti PLN, Pegadaian, dan lain-lain).
2. Obligasi pemerintah (*goverment bond*), yaitu obligasi atau surat utang yang dikeluarkan pemerintah suatu negara. Di Indonesia, jenis obligasi ini terbagi atas obligasi rekap, obligasi penjaminan, dan Surat Utang Negara (SUN).
3. Obligasi pemerintah daerah (*municipal bond*), yaitu obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah daerah.

Dilihat dari sisi tingkat suku bunga atau kupon yang ditawarkan, obligasi dapat dibedakan menjadi:

1. Obligasi bunga tetap (*fixed rate bond*), yaitu obligasi yang memberikan kupon dengan persentase yang tetap. Misalnya, obligasi A diterbitkan dengan tingkat kupon *fixed rate* sebesar 14% per tahun selama lima tahun. Artinya, pemegang obligasi akan menerima kupon yang tetap selama masa berlaku obligasi tersebut.
2. Obligasi bunga mengambang (*floating rate bond*), yaitu obligasi yang besar kuponnya tidak dipatok tetap, melainkan berdasarkan ukuran tertentu. Misalnya, obligasi B diterbitkan selama lima tahun dengan kupon 2% di atas SBI, maka selama kurun waktu lima tahun pemegang obligasi akan menikmati imbal hasil sebesar dua persen di atas tingkat suku bunga SBI. Jadi, besarnya kupon bergantung pada perkembangan tingkat suku bunga SBI selama lima tahun tersebut.
3. Obligasi kombinasi bunga tetap dan mengambang (*combination rate bond*), yaitu besarnya kupon yang merupakan kombinasi antara bunga tetap dan bunga mengambang. Misalnya pada tahun pertama dan kedua, tingkat kupon sebesar 15%, selanjutnya tahun ketiga hingga tahun kelima besarnya kupon adalah 3,5% di atas SBI.

4. Kupon nol (*zero coupon*), yaitu jenis obligasi yang tidak memberikan kupon secara periodik. Bunga dan pokok obligasi diberikan sekaligus ketika jatuh tempo.

### c. Karakteristik Obligasi

Pihak penerbit obligasi pada dasarnya melakukan pinjaman kepada pembeli obligasi yang diterbitkannya. Pendapatan yang di dapat investor tersebut berbentuk tingkat suku bunga atau kupon. Secara umum terdapat beberapa karakteristik obligasi sebagai berikut:

#### 1. Nilai nominal

Nilai nominal (*par value*) suatu obligasi menunjukkan jumlah yang akan dibayar ke pihak pemberi pinjaman pada waktu jatuh tempo obligasi.

#### 2. Jangka waktu obligasi

Setiap obligasi mempunyai masa jatuh tempo atau berakhirnya masa pinjaman (*maturity*). Masa jatuh tempo obligasi kebanyakan berjangka waktu 5 tahun.

#### 3. Tingkat suku bunga

Untuk menarik minat para investor, maka perusahaan harus memberikan insentif yang menarik berupa bunga yang relatif lebih besar daripada tingkat suku bunga perbankan.

#### 4. Jadwal pembayaran

Kewajiban pembayaran kupon obligasi oleh perusahaan penerbit dilakukan secara berkala sesuai dengan kesepakatan sebelumnya, bisa dilakukan tiap triwulan, semester, atau tahunan.

#### d. Kelebihan Obligasi

Menurut Sunariyah (2004) terdapat kelebihan dan kelemahan pada obligasi. Beberapa kelebihan obligasi diantaranya:

##### 1. Tingkat bunga obligasi bersifat konstan

Konstan disini dimaksudkan bahwa bunga obligasi tidak dipengaruhi oleh harga pasar obligasi.

##### 2. Pemegang obligasi dapat memperkirakan pendapatan yang akan diterima

Hak-hak yang akan diterima pemegang obligasi sudah ditentukan secara pasti dalam kontrak perjanjian. Apabila dibandingkan dengan saham, *return* saham sangat bervariasi karena dividen saham sangat tergantung pada laba perusahaan.

##### 3. Mampu melindungi pemegang obligasi dari risiko kemungkinan terjadinya inflasi

Investasi pada perusahaan yang mempunyai risiko tinggi, sedangkan tingkat likuiditasnya bagus, pemodal dapat mengatasi masalah inflasi apabila tingkat bunga obligasi lebih

tinggi daripada tingkat inflasi. Sehingga kekuatan beli tidak mengalami penurunan.

4. Obligasi dapat digunakan sebagai agunan kredit bank dan untuk membeli instrumen aktiva lain.

#### e. Risiko Obligasi

Risiko-risiko dalam obligasi diantaranya adalah sebagai berikut:

##### 1) Risiko Tingkat Bunga

Tingkat bunga akan terus berfluktuasi dari waktu ke waktu dan kenaikan tingkat bunga akan mengarah pada penurunan nilai obligasi beredar. Risiko penuruan nilai obligasi yang diakibatkan oleh naiknya tingkat bunga ini disebut sebagai risiko tingkat bunga (*interest risk*). Jika seorang investor harus menjual obligasi sebelum jatuh tempo, peningkatan tingkat suku bunga bermakna bahwa investor akan mengalami *capital loss* (misal investor menjual obligasi dibawah harga beli).

Risiko ini merupakan risiko yang pada umumnya dialami oleh investor pada pasar obligasi.

##### 2) Risiko Tingkat Reinvestasi

Risiko tingkat reinvestasi merupakan variabilitas pada tingkat *reinvestment* akibat adanya perubahan pada tingkat bunga pasar.

### 3) *Call Risk*

Sebagian perusahaan menetapkan untuk menarik atau membeli obligasi yang diterbitkannya pada harga dan waktu tertentu. Hal ini menyebabkan investor akan mengalami *call risk* dimana pada tanggal tertentu perusahaan penerbit obligasi akan menarik kembali obligasinya.

### 4) Risiko Gagal Bayar

Kemungkinan gagal bayar merupakan risiko penting yang dihadapi oleh pemegang obligasi. Jika emiten gagal bayar, jumlah yang diterima oleh investor akan lebih kecil daripada pengembalian yang dijanjikan. Perlu diingat bahwa tingkat bunga yang dinyatakan memasukkan pula premi risiko gagal bayar diartikan makin tinggi kemungkinan gagal bayar, makin tinggi preminya sehingga berakibat pada imbal hasil saat jatuh tempo. Risiko gagal bayar untuk efek pemerintah adalah nol, tetapi menjadi risiko yang substansial untuk obligasi perusahaan.

Robert Ang dalam Sam'ani (2009) menambahkan risiko investasi pada obligasi selain yang tersebut diatas sebagai berikut:

#### a. Risiko jangka waktu jatuh tempo (*maturity risk*)

Makin panjang suatu jangka waktu jatuh tempo obligasi, maka makin labil harga pasar obligasi yang bersangkutan.

b. Risiko politik (*political risk*)

Situasi politik suatu negaradimana *issuer* berdomisili merupakan faktor yang sangat menentukan kelancaran usaha *issuer* yang pada akhirnya memengaruhi kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang tidak baik bisa menjurus kepada *default risk*.

### **3. Pendapatan Obligasi(*Bond Income*)**

Setiap investasi selalu mengharapkan adanya pendapatan atau penghasilan atas sejumlah dana yang diinvestasikan. Dengan membeli obligasi, investor mengharapkan akan mendapatkan beberapa keuntungan dari investasinya tersebut yang dikenal dengan istilah *yield*.

Beberapa jenis pendapatan yang diperoleh dari pembelian obligasi secara umum meliputi:

a. *Nominal Yield (Coupon Yield)*

*Nominal yield* adalah pendapatan kupon yang didasarkan pada nilai nominal obligasi. Pengertiannya adalah bahwa dalam jumlah nilai obligasi tertentu maka diberikan pendapatan tingkat suku bunga yang hasilnya telah ditentukan sebelumnya. Misalnya dengan nilai obligasi sebesar Rp 1 Milyar serta tingkat kupon *fixed rate* sebesar 15% akan memberikan pendapatan (*coupon yield*) sebesar Rp 150 juta per tahun. Besaran tingkat nominal *yield* ini tidak berubah sampai akhir jatuh tempo obligasi tersebut.

b. *Current Yield*

*Current Yield* adalah pendapatan kupon yang didasarkan pada harga pasar obligasi tersebut. Investor yang membeli obligasi dengan nilai nominal Rp 1 miliar bisa mendapatkannya pada pasar sekunder dengan kisaran Rp 900 juta karena kinerja harga obligasi yang menurun. Dengan harga pasar obligasi sebesar Rp 900 juta tersebut serta nominal *yield* Rp 150 juta, nilai pendapatan sebenarnya (*current yield*) adalah 16,6 % (Rp 150 juta dibagi Rp 900 juta).

c. *Yield to Maturity (YTM)*

*Yield to Maturity* adalah pendapatan tingkat suku bunga obligasi apabila investor memegang obligasi tersebut sampai periode jatuh tempo. Banyak investor jangka panjang melakukan metode penghitungan pendapatan obligasi berdasar YTM supaya bisa melakukan perbandingan tingkat pendapatan obligasi yang satu dengan yang lain. Secara umum sebuah obligasi memiliki ketiga jenis pendapatan (*yield*) tersebut diatas. Tetapi pada dasarnya, metode penghitungan *yield* akan lebih banyak macamnya sesuai metode investasi dan perdagangan obligasi yang dilakukan oleh investor masing-masing.

#### **4. Harga Obligasi**

Harga obligasi adalah harga yang ditetapkan ketika seseorang ingin memperjualbelikan obligasi di pasar modal baik melalui transaksi pada

bursa maupun OTC (*Over The Counter*). Keuntungan yang diperoleh investor dalam berinvestasi pada obligasi selain dari pendapatan tetap berupa kupon atau bunga yang dibayarkan setiap periode, juga diperoleh dari adanya keuntungan atas penjualan obligasi (*capital gain*) yang dapat dilihat dari perubahan harga yang terjadi pada suatu obligasi.

## 5. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya (Brigham dan Houston, 2013). Rasio likuiditas terbagi menjadi dua yaitu *current ratio* dan *quick ratio*.

### a. *Current ratio*

*Current ratio* merupakan rasio likuiditas yang utama yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Pada umumnya, semakin tinggi *current ratio*, maka semakin likuid perusahaan tersebut. Biasanya *current ratio* sebesar 2.0 dapat diterima, tetapi nilai tersebut dapat berbeda untuk beberapa industri. Jika arus kas dari suatu perusahaan dapat diprediksi dengan mudah, maka semakin rendah nilai *current ratio* yang dapat diterima. *Current ratio* yang bernilai dibawah 1.0 berarti perusahaan tersebut tidak sehat dan memiliki *net working capital* negatif. Bagi perusahaan, nilai *current ratio* yang tinggi mengindikasikan likuiditas yang tinggi

pula tetapi dapat pula mengindikasikan inefisiensi dalam penggunaan kas dan aset-aset jangka pendek lainnya.

b. *Quick ratio*

*Quick ratio* atau *acid test ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dengan aset lancar kemudian membagi sisanya dengan kewajiban lancar. Persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang likuid dibanding dengan yang lain dan sering mengalami fluktuasi harga, sehingga persediaan merupakan aset yang kemungkinan akan terjadi kerugian apabila terjadi likuidasi. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar.

## 6. Jangka Waktu Jatuh Tempo

Setiap obligasi mempunyai masa jatuh tempo atau dikenal dengan *maturity date* yaitu tanggal dimana nilai pokok obligasi tersebut harus dilunasi oleh penerbit obligasi. Emiten obligasi mempunyai kewajiban mutlak untuk membayar nilai nominal obligasi kepada pemegang obligasi pada saat jatuh tempo (biasanya tercantum pada kesepakatan yang dibuat sebelumnya). Kewajiban pembayaran pokok pada saat jatuh tempo dan bunga obligasi akan terhindar apabila dilakukan penebusan obligasi (*redemption*) atau pembelian kembali obligasi sebelum jatuh tempo oleh penerbit obligasi tersebut.

Obligasi yang memiliki periode jatuh tempo lebih lama maka akan semakin lebih tinggi tingkat risikonya sehingga *yield* yang diperoleh juga berbeda dengan obligasi yang umur jatuh temponya cukup pendek. Tandelilin (2001) menjelaskan apabila terjadi penurunan (kenaikan) tingkat bunga maka harga obligasi akan naik (turun), tetapi persentase perubahan harga yang relatif lebih besar akan terjadi pada obligasi yang mempunyai jatuh tempo lebih panjang dan tingkat kupon yang rendah. Apabila tingkat suku bunga berubah, harga obligasi yang mempunyai masa jatuh tempo lebih lama akan lebih banyak berubahnya dibanding obligasi yang mempunyai masa jatuh tempo pendek.

## 7. Kupon Obligasi

Kupon adalah berupa pendapatan suku bunga yang diterima oleh pemegang obligasi atas perjanjian dengan penerbit obligasi tersebut. Kupon biasanya dilakukan pembayaran secara periode tertentu menurut Rahardjo dalam Damena (2012). Bisa berjangka waktu triwulan, atau tahunan. Nilai kupon yang tinggi akan menarik minat investor karena dengan nilai kupon yang tinggi akan memberikan *yield* yang makin tinggi pula. Jika kupon obligasi tersebut cukup tinggi maka harga obligasi akan cenderung semakin meningkat. Sebaliknya, jika tingkat kupon obligasi yang diberikan cukup kecil maka harga obligasi tersebut akan cenderung turun karena daya tarik untuk investor atau calon pembeli obligasi tersebut sangat sedikit.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Likuiditas, Jangka Waktu Jatuh Tempo dan Kupon Obligasi terhadap Harga Obligasi adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Nurfauziah dan Setyarini (2004) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Yield Obligasi Perusahaan* menunjukkan bahwa variabel Inflasi, *Rating*, *Buyback*, *Sinking Fund*, dan *Secure* secara simultan (bersama-sama) menunjukkan hasil yang signifikan dan berpengaruh terhadap *Yield Obligasi*, sedangkan uji secara parsial ternyata hanya variabel Likuiditas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Yield*, sedangkan variabel lain terbukti tidak berpengaruh.
2. Penelitian Sukanto (2009) yang berjudul Pengaruh Suku Bunga Deposito, Kurs Rupiah-USD, Tingkat Inflasi, IHSG dan Volume Transaksi terhadap Harga Obligasi Pemerintah RI menunjukkan hasil bahwa Bunga Deposito berpengaruh negatif signifikan terhadap harga obligasi pemerintah Indonesia. Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Obligasi pemerintah Indonesia. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Obligasi pemerintah Indonesia dan Indeks Harga Saham Gabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Obligasi pemerintah Indonesia.

3. Penelitian Surya dan Nasher (2011) dengan judul analisis pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, *Exchange Rate*, Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio* dan *Bond* terhadap *Yield Obligasi Korporasi* di Indonesia. Variabel tingkat suku bunga SBI, *Exchange rate* dan DER menghasilkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Yield* obligasi korporasi. Variabel Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Yield* obligasi dan terdapat pengaruh negatif dari *Bond Rating* terhadap *Yield* obligasi korporasi.
4. Penelitian Damena dkk (2012) yang berjudul Analisis Pengaruh *Coupon* (Bunga Obligasi), Jangka Waktu Jatuh Tempo, dan Likuiditas Obligasi terhadap Tingkat Perubahan Harga Obligasi menunjukkan hasil bahwa secara simultanvariabel bebas *Coupon*, Jangka Waktu Jatuh Tempo dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Harga Obligasi. Secara parsial menunjukkan bahwa Jangka Waktu Jatuh Tempo tidak berpengaruh terhadap Perubahan Harga Obligasi dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Harga Obligasi.
5. Penelitian Subagia dan Sedana (2015) dengan judul Analisis Pengaruh Likuiditas, Waktu Jatuh Tempo dan Kupon Obligasi terhadap Perubahan Harga Obligasi Korporasi di BEI pada periode kuartal 1 tahun 2013 hingga kuartal 2 tahun 2014. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Likuiditas dan Waktu jatuh tempo terhadap Perubahan Harga Obligasi korporasi. Variabel

Kupon Obligasi tidak berpengaruh terhadap Perubahan Harga Obligasi di Bursa Efek Indonesia.

6. Penelitian Saridan Sudjarni (2016) yang berjudul Pengaruh Likuiditas Obligasi, Waktu Jatuh Tempo, dan Kupon Obligasi terhadap Perubahan Harga Obligasi Korporasi Berperingkat menunjukkan bahwa variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Perubahan Harga Obligasi. Variabel Waktu Jatuh Tempo berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perubahan Harga Obligasi dan variabel Kupon Obligasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Harga Obligasi.

### C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Obligasi

Likuiditas obligasi yang tinggi akan menyebabkan obligasi lebih menarik karena tersedianya pembeli dan penjual yang lebih banyak, sehingga dapat menjual obligasinya kapan saja yang berdampak pada pergerakan *yield* obligasi yang diterima investor. Likuiditas pada aspek *Current Ratio* (CR) memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar persentase *Current Ratio* (CR), maka perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik akan menjadikan obligasi menarik, sehingga permintaan akan obligasi semakin meningkat. Bila permintaan akan

obligasi tinggi, maka harga obligasi tersebut cenderung tinggi. Tetapi apabila likuiditas obligasi tersebut rendah, harga obligasi cenderung melemah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Obligasi.

## 2. Pengaruh Jangka Waktu Jatuh Tempo terhadap Harga Obligasi

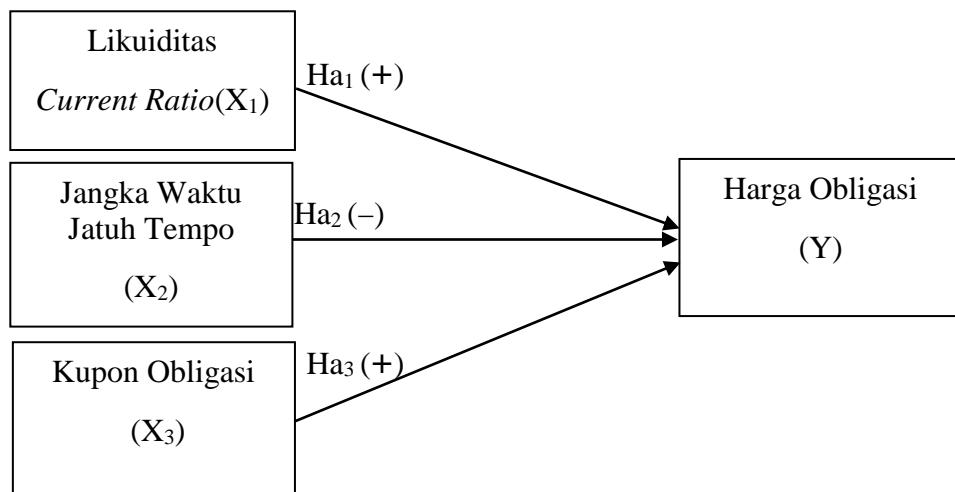
Jangka waktu jatuh tempo merupakan periode jatuh tempo untuk melunasi seluruh pinjaman yang telah disepakati. Secara umum obligasi yang memiliki periode jatuh tempo lebih lama akan semakin besar tingkat risikonya. Menurut Tandelilin (2001), bila terjadi kenaikan atau penurunan tingkat bunga, maka harga obligasi yang mempunyai jatuh tempo lebih lama akan mengalami penurunan atau kenaikan harga yang lebih besar dibandingkan dengan obligasi yang mempunyai jatuh tempo lebih pendek.

Apabila obligasi memiliki jangka waktu jatuh tempo yang lebih lama, maka akan mengakibatkan harga obligasi turun. Begitu juga sebaliknya, semakin pendek jangka waktu jatuh tempo suatu obligasi, maka harga obligasi akan naik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Jangka Waktu Jatuh Tempo berpengaruh negatif terhadap Harga Obligasi.

### 3. Pengaruh Kupon Obligasi terhadap Harga Obligasi

Obligasi yang mempunyai kupon tinggi di atas rata-rata suku bunga deposito dan rata-rata kupon obligasi lainnya bisa sangat diminati oleh banyak investor. Bila kupon obligasi tersebut cukup tinggi, harga obligasi cenderung semakin tinggi, sehingga permintaan akan obligasi semakin meningkat. Begitu sebaliknya, apabila tingkat kupon obligasi yang diberikan di bawah atau di atas rata-rata suku bunga pasar, harga obligasi tersebut cenderung turun karena daya tarik untuk investor atau calon pembeli obligasi tersebut sangat sedikit. Permintaan yang tinggi dengan penawaran yang tetap akan membuat harga obligasi naik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kupon Obligasi berpengaruh positif terhadap Harga Obligasi.

### D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian  
Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Sumber: Ibrahim dalam Firmanto (2014)

## E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha<sub>1</sub> = Likuiditas berpengaruh positif terhadap Harga Obligasi perusahaan yang terdaftar di BEI.

Ha<sub>2</sub> = Jangka Waktu Jatuh Tempo berpengaruh negatif terhadap Harga Obligasi perusahaan yang terdaftar di BEI.

Ha<sub>3</sub> = Kupon Obligasi berpengaruh positif terhadap Harga Obligasi perusahaan yang terdaftar di BEI.

## **BAB III** **METODELOGI PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausalitas yang bertujuan untuk membuktikan hubungan sebab akibat dengan mendasarkan atas pengamatan terhadap akibat yang ada. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Obligasi, sedangkan variabel independen adalah Likuiditas, Jangka Waktu Jatuh Tempo, dan Kupon Obligasi.

### **B. Definisi Operasional Variabel**

#### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah harga obligasi. Harga obligasi adalah suatu harga yang diperdagangkan biasanya dinyatakan dalam persentase dari nilai nominalnya (tanpa menuliskan %). Jika harga penutupan suatu obligasi 107 berarti obligasi tersebut diperdagangkan pada harga 107% dari nilai nominalnya.

#### **2. Variabel Independen**

##### a. Likuiditas

Likuiditas diprosksikan dengan *Current Ratio* (CR), rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek. Rasio ini dihitung dengan cara membagi aktivas lancar dengan kewajiban lancar (Brigham dan Houston, 2013).

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

b. Jangka Waktu Jatuh Tempo

Jatuh tempo obligasi adalah umur obligasi atau lamanya obligasi beredar dari penerbitan sampai dengan jatuh tempo. Ang dalam Sam'ani (2009) menyatakan bahwa jatuh tempo obligasi adalah masa sisa hidup suatu obligasi beredar yang dihitung mulai obligasi diterbitkan. Jatuh tempo obligasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah umur obligasi sejak terbit sampai dengan jatuh tempo yang dinyatakan dalam tahun.

c. Kupon Obligasi

Kupon adalah tingkat bunga yang dibayarkan oleh pihak emiten obligasi setiap periode kepada investor pemegang obligasi sebagai balas jasa atas investasi yang telah dilakukan pada saat ini. Kupon obligasi dinyatakan dengan % (persentase).

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada obligasi-obligasi yang diterbitkan oleh korporasi dan terdaftar di *Indonesian Bond Pricing Agency* (IBPA), *Indonesian Stock Exchange* (IDX), dan sumber-sumber lainnya. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2016.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

1. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh obligasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Indonesian Bond Pricing Agency* (IBPA) periode 2012-2014.
2. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Adapun sampel diambil secara *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang akan ditentukan. Adapun kriteria untuk sampel adalah:
  - a. Obligasi perusahaan yang masih *listing* tahun 2012-2014.
  - b. Obligasi yang membayar kupon dalam jumlah yang tetap dan bukan termasuk obligasi yang dapat ditebus (*collable bonds*).

#### **E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder selama kurun waktu 2012-2014. Data yang digunakan diambil dengan teknik dokumentasi. Sumber data sekunder merupakan sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, yaitu analisis regresi yang mampu menjelaskan hubungan antara variabel terikat (dependen) dengan variabel bebas (independen) yang lebih dari satu (Sugiyono, 2015). Sebelum analisis regresi berganda dilakukan, maka diperlukan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Jika semua uji terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2011) tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk masing-masing variabel.

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai *2-tailed significant*. Jika data memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, sehingga data dikatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

#### b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linear antar variabel independen. Uji multikolinearitas digunakan untuk

menguji ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi ada beberapa cara, yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila tidak terdapat variabel bebas yng memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 atau VIF lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Penyimpangan asumsi klasik adalah heteroskedastisitas, artinya varian variabel dalam model tidak sama. Konsekuensi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksiran yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar, walaupun penaksiran yang diperoleh menggambarkan populasinya dalam arti tidak bias. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *White* yaitu dengan meregresikan residual kuadrat ( $U^2t$ ) dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel independen. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan membandingkan  $C^2$  hitung dengan  $C^2$  tabel. Jika  $C^2$  hitung <  $C^2$ tabel maka hipotesis

alternatif adanya heteroskedastisitas dalam model ditolak (Ghozali, 2011).

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, digunakan metode *Durbin-Watson(Dw Test)*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Kriteria Durbin-Watson**

$H_0$	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak dapat diambil kesimpulan	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak dapat diambil kesimpulan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak tolak	$d_u < d < (4-d_u)$

Sumber: Ghozali (2011)

## 2. Uji Regresi Berganda

Jika dalam penelitian terdapat dua atau lebih variabel independen, maka untuk melihat hubungan antara variabel dependen terhadap

variabel independennya digunakan metode regresi linier berganda (Ghozali, 2011). Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + (\beta_1 \text{Current Ratio}) + (\beta_2 \text{Jangka Waktu Jatuh Tempo}) + (\beta_3 \text{Kupon Obligasi}) + e$$

Keterangan:

$Y$  = Harga Obligasi  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen  
 $e$  = *Error term*

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Dengan menggunakan nilai probabilitas signifikansi
  - a) Jika tingkat signifikansi lebih besar 0.05% maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sebaliknya  $H_a$  ditolak.
  - b) Jika tingkat signifikansi lebih kecil 0.05% maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_a$  diterima.

Hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *Current Ratio* ( $X_1$ ) terhadap Harga Obligasi ( $Y$ )

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$ , artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap Harga obligasi.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$ , artinya *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga obligasi.

2) Pengaruh Jangka Waktu Jatuh Tempo ( $X_2$ ) terhadap Harga Obligasi (Y)

$H_{02} : \beta_2 \geq 0$ , artinya Jangka Waktu Jatuh Tempo tidak berpengaruh negatif terhadap Harga obligasi.

$H_{a2} : \beta_2 < 0$ , artinya Jangka Waktu Jatuh Tempo berpengaruh negatif terhadap Harga Obligasi.

3) Pengaruh Kupon Obligasi ( $X_3$ ) terhadap Harga Obligasi (Y)

$H_{03} : \beta_3 \leq 0$ , artinya Kupon Obligasi tidak berpengaruh positif terhadap Harga obligasi.

$H_{a3} : \beta_3 > 0$ , artinya Kupon Obligasi berpengaruh positif terhadap Harga obligasi.

#### b. Uji Anova (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui tingkat *goodness of fit* suatu model. Uji ini dapat dilihat pada nilai *F-test*. Nilai F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka model tersebut layak digunakan untuk memprediksi variabel Harga Obligasi.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi (*AdjustedR<sup>2</sup>*) dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (*AdjustedR<sup>2</sup>*) adalah antara 0 dan 1 dimana nilai  $R^2$  yang kecil atau mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, namun jika nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang besar atau mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Secara umum data sekunder dapat diartikan sebagai data yang diperoleh tidak langsung oleh peneliti melalui pihak kedua atau pihak ketiga. Data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya Harga Obligasi, Likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio*, Jangka Waktu Jatuh Tempo, dan Kupon Obligasi. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan, *Indonesian Stock Exchange* (IDX) dan *Indonesian Bond Pricing Agency* (IBPA).

Sampel yang digunakan adalah obligasi perusahaan yang masih aktif diperdagangkan pada periode 2012-2014. Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria sampel tersebut terdapat 31 obligasi perusahaan yang terdaftar di BEI. Daftar sampel 31 obligasi perusahaan yang diteliti selama periode 2012-2014 adalah:

**Tabel 2. Daftar Sampel Obligasi Perusahaan 2012-2014**

No.	Nama Obligasi Perusahaan	Kode Obligasi
1	Obligasi Berkelaanjutan I ADHI Tahap II Th 2013 Seri A	ADHI01ACN2
2	Obligasi I AKR Corporindo Th 2012 Seri A	AKRA01A
3	Obligasi Berkelaanjutan I Sumber Alfaria Trijaya Tahap I Th 2014	AMRT01CN1
4	Obligasi Berkelaanjutan I ANTAM Tahap I Th 2011 Seri A	ANTM01ACN1

*Berlanjut ke halaman selanjutnya*

**Lanjutan Tabel 2. Daftar Sampel Obligasi Perusahaan 2012-2014**

No.	Nama Obligasi Perusahaan	Kode Obligasi
5	Obligasi I Agung Podomoro <i>Land</i> Th 2011 Seri B	APLN01B
6	Obligasi Global Mediacom I Th 2012 Seri B	BMTR01B
7	Obligasi Berkelanjutan I Bumi Serpong Damai Tahap I Th 2012 Seri B	BSDE01BCN1
8	Obligasi Berkelanjutan I Duta Anggada <i>Realty</i> Tahap I Th 2013	DART01CN1
9	Obligasi PT <i>Intiland Development</i> Th 2013 Seri B	DILD01B
10	Obligasi <i>Fast Food</i> Indonesia I Th 2011	FAST01
11	Obligasi Indomobil Wahana Trada I Th 2012 Seri C	IMAT01C
12	Obligasi Indofood Sukses Makmur VI Th 2012	INDF06
13	Obligasi Indosat V Th 2007 Seri B	ISAT05B
14	Obligasi Berkelanjutan I JAPFA Tahap I Th 2012	JPFA01CN1
15	Obligasi Berkelanjutan I Jasa Marga Tahap I Th 2013 Seri S Seri B	JSMR01BCN1S
16	Obligasi Berkelanjutan I Lautan Luas Tahap I Th 2013	LTLS01CN1
17	Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap I Th 2012 Seri B	MAPI01BCN1
18	Obligasi II <i>Modernland Realty</i> Th 2012 Seri B	MDLN02B
19	Obligasi IV Mayora Indah Th 2012	MYOR04
20	Obligasi Berkelanjutan I Panorama Sentrawisata Tahap I Th 2013	PANR01CN1
21	Obligasi II Jaya Ancol Th 2012 Seri B	PJAA02B
22	Obligasi Berkelanjutan I PP Tahap I Th 2013	PTPP01CN1
23	Obligasi Berkelanjutan I ROTI Tahap I Th 2013	ROTI01CN1
24	Obligasi Berkelanjutan I SMART Tahap I Th 2012 Seri A	SMAR01ACN1
25	Obligasi Berkelanjutan I Summarecon Agung Tahap I Th 2013	SMRA01CN1
26	Obligasi Surya Semesta Internusa I Th 2012 Seri B	SSIA01B
27	Obligasi I <i>Express Transindo Utama</i> Th 2014	TAXI01
28	Obligasi Berkelanjutan I Tower Bersama <i>Infrastructure</i> Tahap I Th 2013 Seri B	TBIG01BCN1
29	Obligasi II Tunas Baru Lampung Th 2012	TBLA02
30	Obligasi II Telkom Th 2010 Seri B	TLKM02B
31	Obligasi II Waskita Karya Th 2012 Seri B	WSKT02B

Sumber: Lampiran 1, halaman 61.

## B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses pengumpulan, penyajian, dan peringkasan berbagai karakteristik data untuk menggambarkan data secara memadai. Hasil dari pengolahan data terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini bisa dilihat pada tabel 3berikut:

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
<b>HARGA</b>	93	90,36	114,41	99,29	4,37
<b>CR</b>	93	0,35	7,39	1,55	0,90
<b>JWJT</b>	93	3	10	5,26	1,49
<b>KUPON</b>	93	7,25	12,25	9,64	1,25

Sumber: Lampiran 7, halaman 72.

Tabel 3 memperlihatkan gambaran secara umum statistik deskriptif variabel dependen dan independen. Berdasarkan tabel 3, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Harga Obligasi

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 3,dapat diketahui bahwa Harga Obligasi memiliki nilai minimum sebesar 90,36 dan maksimum sebesar 111,14. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Harga Obligasi pada sampel penelitian ini berkisar antara 90,36 sampai 111,41, dengan rata-rata (*mean*) dari Harga Obligasi adalah sebesar 99,29. Nilai standar deviasi menunjukkan angka sebesar 4,37. Nilai Harga Obligasi tertinggi dicapai Obligasi II Telkom Tahun 2010 Seri Btahun 2012

sedangkan nilai Harga Obligasi terendah dialami perusahaan Obligasi Berkelanjutan I PP Tahap I Tahun 2013.

b. *Current Ratio*

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 3,dapat diketahui bahwa nilai minimum Likuiditas yang diprosikan dengan rasio *Current Ratio* sebesar 0,35; nilai maksimum 7,39. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Current Ratio* yang menjadi sampel penelitian ini berkisaran 0,35 dan 7,39, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 1,55 dan standar deviasi sebesar 0,90. Nilai *Current Ratio* tertinggi dicapai perusahaan Obligasi Berkelanjutan I Jasa Marga Tahap I Tahun 2013 Seri S Seri B tahun 2014 sedangkan nilai terendah dialami perusahaan Obligasi Berkelanjutan I Tower Bersama *Infrastructure* Tahap I Tahun 2013 Seri B tahun 2014.

c. Jangka Waktu Jatuh Tempo

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 3,dapat diketahui bahwa nilai minimum Jangka Waktu Jatuh Tempo sebesar 3 dan nilai maksimum 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Jangka Waktu Jatuh Tempo yang menjadi sampel penelitian ini berkisaran 3 dan 10, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 5,26 dan standar deviasi sebesar 1,49. Nilai Jangka Waktu Jatuh Tempo tertinggi dicapai Obligasi Indosat V Tahun 2007 Seri B dan Obligasi II Telkom Tahun 2010 Seri B sedangkan nilai Jangka Waktu Jatuh Tempo terendah dialami perusahaan Obligasi Berkelanjutan I Sumber Alfaria Trijaya Tahap I

Tahun 2014, Obligasi Berkelanjutan I Jasa Marga Tahap I Tahun 2013 Seri S Seri B dan Obligasi Berkelanjutan I Tower Bersama *Infrastructure* Tahap I Tahun 2013 Seri B.

d. Kupon Obligasi

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 3,dapat diketahui bahwa nilai minimum Kupon Obligasi 7,25 dan nilai maksimum sebesar 12,25. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Kupon Obligasi pada sampel penelitian ini berkisar antara 7,25 sampai 12,25, dengan rata-rata (*mean*) 9,64 pada standar deviasi sebesar 1,25. Nilai Kupon Obligasi tertinggi dicapai perusahaan Obligasi Berkelanjutan I Duta Anggada *Realty* Tahap I Tahun 2013sedangkan nilai Kupon Obligasi terendah dialami perusahaan Obligasi Indofood Sukses Makmur VI Tahun 2012.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian prasyarat analisis dilakukan dengan uji asumsi klasik untuk mengetahui kondisi data sehingga dapat ditentukan model analisis yang paling tepat digunakan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Jika semua uji tersebut terpenuhi, maka model analisis layak untuk digunakan.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya suatu data yang dianalisis. Hasil pengujian ini akan

diketahui apakah dalam model regresi variabel penganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk semua variabel. Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai *2-tailed significant* melalui pengukuran tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Data bisa dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 5%. Sebaliknya, apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* kurang dari 5% maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2009). Berikut ini adalah hasil pengujian normalitas yang dilakukan dengan Uji K-S.

**Tabel 4. Uji Normalitas(*Kolmogorov-Smirnov*)**

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1,311	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,064	Berdistribusi Normal

Sumber : Lampiran 8.1, halaman 73.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *uji Kolmogorov Smirnov*, pada Tabel 4 terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,064 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Sebagai syarat digunakannya analisis regresi linier berganda dilakukan uji multikolinearitas. Tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang kuat atau signifikan antara variabel bebas.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan uji multikolinearitas VIF. Jika nilai *tolerance* maupun nilai VIF mendekati atau berada di sekitar angka satu, maka antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas. Nilai yang menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $Tolerance \leq 0,1$  dan nilai  $VIF \geq 10$ . Hasil uji multikolinieritas terlihat dalam Tabel 5 berikut:

**Tabel 5. Uji Multikolinearitas**

<b>Variabel</b>	<b>Collinearity Statistics</b>		<b>Kesimpulan</b>
	<b>Tollerance</b>	<b>VIF</b>	
<b>CR</b>	0,979	1,022	Tidak terjadi Multikolinearitas
<b>JWJT</b>	0,988	1,012	Tidak terjadi Multikolinearitas
<b>KUPON</b>	0,987	1,013	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : Lampiran 9, halaman 75.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 5, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai toleransi  $\leq 0,10$ . Hal yang sama ditunjukkan oleh nilai VIF, dimana  $VIF \geq 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Pengujian dilakukan dengan uji *white* yaitu dengan meregresikan residual kuadrat

$(U^2 t)$ dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel independen. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan membandingkan  $C^2$  hitung dengan  $C^2$  tabel. Jika  $C^2$  hitung < $C^2$ tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa dalam model memiliki kecenderungan heteroskedastisitas ditolak.

**Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	0,501 <sup>a</sup>	0,251	0,189	21,97307

Sumber : Lampiran 10, halaman 76.

Berdasarkan Tabel 6 kita ketahui bahwa nilai  $R^2$  adalah 0,251. Nilai  $R^2$  tersebut digunakan untuk menghitung  $C^2$  hitung dimana  $C^2 = N \times R^2$  (Gujarati, 2003). Sampel dalam penelitian ini mempunyai N sebesar 93, maka  $C^2 = 93 \times 0,251$  dimana akhirnya nilai  $C^2$  menjadi sebesar 23,343. Sementara itu nilai  $C^2$  tabel untuk  $R^2$  adalah sebesar 116,51 sehingga dapat kita ketahui bahwa nilai  $C^2$  hitung <  $C^2$  tabel yakni  $23,343 < 116,51$ . Dengan demikian kita ketahui bahwa dalam model ini tidak memiliki kecenderungan heterokedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t

dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian menggunakan tes *Durbin Watson* (D-W). Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen.

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat di Tabel 7 berikut:

**Tabel 7. Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,558 <sup>a</sup>	0,311	0,288	3,68888	1,434

a. Predictors: (Constant), KUPON, JWJT, CR

b. Dependent Variable: HARGA

Sumber : Lampiran 11, halaman 77.

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,434. Selanjutnya, nilai DW dibandingkan dengan nilai  $d_l$  dan  $d_u$  yang terdapat pada tabel *Durbin-Watson* dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 93 ( $n$ ) dan jumlah variabel independen 3 ( $k=3$ ), maka di tabel DW akan didapatkan nilai sebagai berikut: nilai bawah ( $d_l$ ) adalah 1,5966

dan nilai batas atas (du) 1,7295. Melihat nilai dl dan du, maka tidak ada keputusan yang pasti dari hasil DW atas model regresi tersebut.

Untuk memastikan lebih lanjut ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi lebih lanjut digunakan Uji *Run*. Uji *Run* digunakan untuk menguji apakah antara residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*.

Hipotesis dari Uji *Run* adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011):

$H_0$  : Nilai Sig > 0,05 residual *random* (acak)

$H_a$  : Nilai Sig < 0,05 residual tidak *random*

Hasil dari Uji *Run* dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 8. Uji Autokorelasi (Uji *Run*)**

<i>Runs Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,176

Sumber: Lampiran 12, Halaman 78.

Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) tingkat kepercayaan 5% sehingga  $H_0$  tidak dapat ditolak. Hal ini berarti data yang dipergunakan tersebut (*random*). Dapat diketahui bahwa tidak terdapat autokorelasi, sehingga model regresi layak digunakan.

## 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda ini menguji pengaruh dua variabel atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2011).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas,Jangka Waktu Jatuh Tempo, dan Kupon Obligasi terhadap Harga Obligasi. Persamaan regresi linier berganda dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + (\beta_1 CR) + (\beta_2 JWJT) + (\beta_3 Kupon) + e$$

Keterangan:

$Y$  = Harga Obligasi

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

$e$  = *Error term*

Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 9 berikut:

**Tabel 9. Analisis Regresi Linier Berganda**

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<b>Kesimpulan</b>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
<b>Constant</b>	77,853	3,413		22,807	0,000	
<b>CR</b>	0,819	0,431	0,169	1,900	0,061	Tidak Berpengaruh
<b>JWJT</b>	0,776	0,260	0,264	2,986	0,004	Berpengaruh
<b>KUPON</b>	1,668	0,309	0,478	5,405	0,000	Berpengaruh

Sumber : Lampiran 13, halaman 79.

Berdasarkan tabel 9, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Harga Obligasi} = 77,853 + 0,819 \text{ CR} + 0,776 \text{ JWJT} + 1,668 \text{ KUPON} +$$

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau  $\alpha = 5\%$ .

Pengujinya adalah sebagai berikut:

$H_0$  : apabila tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) < 5%, maka  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_a$  diterima.

$H_a$  : apabila tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) > 5%, maka  $H_0$  diterima, sebaliknya  $H_a$  ditolak.

#### 1) Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Harga Obligasi

$H_0$  :  $\beta_1 \leq 0$  Artinya, *Current Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap Harga Obligasi.

$H_a$  :  $\beta_1 > 0$ , artinya *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga obligasi.

#### 2) Pengaruh Jangka Waktu Jatuh Tempo terhadap Harga Obligasi

$H_0$  :  $\beta_2 \geq 0$ , Artinya Jangka Waktu Jatuh Tempo tidak berpengaruh negatif terhadap Harga obligasi.

$H_a$  :  $\beta_2 < 0$ , Artinya Jangka Waktu Jatuh Tempo berpengaruh negatif terhadap Harga Obligasi.

3) Pengaruh Kupon Obligasi terhadap Harga Obligasi

$H_0 : \beta_3 \leq 0$ , artinya Kupon Obligasi tidak berpengaruh positif terhadap Harga obligasi.

$H_a : \beta_3 > 0$ , artinya Kupon Obligasi berpengaruh positif terhadap Harga obligasi.

**a. Pengujian Hipotesis Pertama**

$H_a : \beta_1 > 0$ , artinya berpengaruh positif *Current Ratio* terhadap Harga obligasi.

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh hasil uji regresi berganda diperoleh nilai koefisien dari *Current Ratio* sebesar 0,819. Nilai signifikansi sebesar 0,061 dengan nilai t hitung 1,900. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Obligasi, sehingga hipotesis pertama ditolak.

**b. Pengujian Hipotesis Kedua**

$H_a : \beta_2 < 0$ , Artinya berpengaruh negatif Jangka Waktu Jatuh Tempo terhadap Harga Obligasi.

Berdasarkan tabel 9 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,776. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Jangka Waktu Jatuh Tempo terhadap Harga Obligasi. Variabel Jangka Waktu Jatuh Tempo memiliki t hitung sebesar 2,986 dengan signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Jangka

Waktu Jatuh Tempo berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Obligasi, sehingga hipotesis kedua ditolak.

### c. Pengujian Hipotesis Ketiga

$H_a : \beta_3 > 0$ , artinya berpengaruh positif Kupon Obligasi terhadap Harga obligasi.

Berdasarkan tabel 9 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,668. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Kupon Obligasi terhadap Harga Obligasi. Variabel Kupon Obligasi mempunyai t hitung 5,405 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Kupon Obligasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Obligasi, sehingga hipotesis ketiga diterima.

## 4. Uji *Goodness and Fit Model* (Uji F, Koefisien Determinasi)

### a. Uji (Anova statistik F)

Uji ini dapat dilihat pada nilai *F-test*. Nilai F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05, apabila nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka memenuhi ketentuan *goodness of fitmodel*, sedangkan apabila nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka model regresi tidak memenuhi ketentuan *goodness of fitmodel*. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

**Tabel 10. Uji F Statistik**

<b>Model</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>	<b>Kesimpulan</b>
<b>Regression</b>	13,418	0,000	Signifikan

Sumber: Lampiran 13, halaman 83.

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat pengaruh simultan variabel independen CR, Jangka Waktu Jatuh Tempo dan Kupon Obligasi. Dari hasil uji simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 13,418 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi yang jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa CR, Jangka Waktu Jatuh Tempo dan Kupon Obligasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Obligasi peusahaan periode 2012-2014.

#### b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) adalah antara 0 dan 1 dimana nilai  $R^2$  yang kecil atau mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, namun jika nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang besar atau mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

**Tabel 11. Output *Adjusted R Square***

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
<b>1</b>	0,558 <sup>a</sup>	0,311	0,288	3,68888

---

Sumber: Lampiran 13, halaman 83.

Berdasarkan hasil uji *Adjusted R Square* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,288. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah sebesar 28,8% dan sisanya 71,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

## D. Pembahasan

### 1. Uji secara parsial

- a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Obligasi

Berdasarkan hasil analisis statistik variabel *Current Ratio* (CR) diperoleh nilai signifikansi 0,061. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif 0,819 sehingga dapat disimpulkan bahwa Likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Obligasi, sehingga hipotesis alternatif pertama ditolak.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang menyatakan bahwa obligasi yang mempunyai likuiditas cukup tinggi akan meningkatkan harga obligasi. Hal ini karena berdasarkan data penelitian diperoleh sebaran data hutang lancar dan aktiva lancar

yang relatif konstan, tidak ada perubahan yang mengalami kenaikan atau penurunan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari dan Sudjarni (2016) dimana hasilnya menunjukkan bahwa Likuiditas Obligasi tidak berpengaruh terhadap perubahan Harga Obligasi, sementara untuk hasil penelitian lainnya menunjukkan hasil yang sebaliknya.

b. Pengaruh Jangka Waktu Jatuh Tempo terhadap Harga Obligasi

Berdasarkan hasil analisis statistik variabel Jangka Waktu Jatuh Tempo diperoleh nilai signifikansi 0,004. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif 0,776 sehingga dapat disimpulkan bahwa Jangka Waktu Jatuh Tempo berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Obligasi. Namun demikian Jangka Waktu Jatuh Tempo berpengaruh secara positif, berdasarkan hal tersebut maka hipotesis alternatif kedua ditolak karena arah hubungan tidak sesuai dengan yang dihipotesiskan.

Hasil penelitian ini menunjukkan Jangka Waktu Jatuh Tempo berpengaruh positif terhadap Harga Obligasi. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti diperoleh bahwa 27 obligasi perusahaan memiliki masa jatuh tempo pendek dan 4 obligasi memiliki masa jatuh tempo panjang. Tandelilin (2001) menjelaskan apabila terjadi kenaikan (penurunan) tingkat bunga maka harga obligasi yang mempunyai masa jatuh tempo lebih lama akan mengalami

penurunan (kenaikan) harga yang lebih besar. Data penelitian tersebut memiliki kecenderungan masa jatuh tempo yang pendek dimana seharusnya harga obligasi akan naik dan berpengaruh negatif terhadap harga obligasi. Namun demikian, jangka waktu jatuh tempo berpengaruh positif terhadap harga obligasi. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa data yang memiliki masa jatuh tempo lebih panjang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Subagia dkk (2015) dimana hasilnya menunjukkan bahwa Jangka Waktu Jatuh Tempo berpengaruh positif terhadap perubahan Harga Obligasi, sementara hasil penelitian lainnya menunjukkan hasil yang sebaliknya.

#### c. Pengaruh Kupon Obligasi terhadap Harga Obligasi

Berdasarkan hasil analisis statistik variabel Kupon Obligasi diperoleh nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif 1,668 sehingga dapat disimpulkan bahwa Kupon Obligasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Obligasi, sehingga hipotesis alternatif ketiga diterima.

Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa para investor atau calon pembeli obligasi perlu memperhatikan besar kecilnya kupon obligasi, karena kupon obligasi memengaruhi Harga Obligasi. Nilai kupon yang tinggi akan menyebabkan obligasi

menarik bagi investor karena nilai kupon yang tinggi akan memberikan *yield* yang makin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari dan Sudjarni (2016) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas Obligasi, Waktu Jatuh Tempo, dan Kupon Obligasi terhadap Perubahan Harga Obligasi Korporasi Berperingkat” yang menunjukkan bahwa kupon obligasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Harga Obligasi.

## 2. Uji Kesesuaian Model

Berdasarkan uji Anova pada tabel 10, menunjukkan bahwa signifikansi F hitung sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen yaitu Harga Obligasi. Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dalam tabel 11 sebesar 0,288 atau 28,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Likuiditas yang diprosksikan dengan *Current Ratio*, Jangka Waktu Jatuh Tempo dan Kupon Obligasi mampu menjelaskan variabel Harga Obligasi sebesar 28,8%. Sedangkan sisanya sebesar 71,2% dijelaskan variabel lain selain variabel yang diajukan dalam penelitian ini.

## **BAB V** **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan di Bab IV, penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Harga Obligasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,061 atau lebih besar dari 0,05.
2. Jangka Waktu Jatuh Tempo memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Obligasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,004 atau lebih kecil dari 0,05.
3. Kupon Obligasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Obligasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05.

### **B. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini hanya menggunakan faktor internal perusahaan sebagai variabel penjelas, sementara itu masih terdapat variabel-variabel penjelas lainnya. Masih terdapat variabel lain di luar

penelitian ini yang dapat memengaruhi Harga Obligasi seperti utang perusahaan, peringkat obligasi dan lain sebagainya.

2. Penelitian ini menggunakan variabel internal perusahaan seperti variabel Likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio*, sehingga jumlah sampel terbatas hanya satu jenis obligasi saja, sedangkan setiap perusahaan dapat mengeluarkan lebih dari satu jenis obligasi.

### C. Saran

1. Bagi investor, berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat memperhatikan variabel Jangka Waktu Jatuh Tempo dan Kupon Obligasi yang berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Obligasi sebelum mengambil keputusan dalam melakukan investasi di pasar modal.
2. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada obligasi jenis lain seperti obligasi pemerintah maupun obligasi konversi, karena memiliki karakteristik yang berbeda dengan obligasi dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini memiliki nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 28,8% yang berarti masih ada 71,2% pengaruh dari variabel independen yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel dan periode penelitian, sehingga diperoleh daya prediksi yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E., F., & Houston, J.F. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku Pertama, Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Damena, Safitri dan Aprilia R. (2012). Analisis Pengaruh *Coupon* (Bunga Obligasi), Jangka Waktu Jatuh Tempo, dan Likuiditas Obligasi terhadap Tingkat Perubahan Harga Obligasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*. Jurusan Manajemen STIE MDP. h 1-8
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin, H.M. (2001). *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Firmanto, Danang. (2014). Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi, Peringkat Obligasi, *Size*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Yield to Maturity* Obligasi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*. Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 3 No. 4, h. 1-10.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Nurfauziah dan Setyarini, A.F. (2004). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Yield Obligasi* Perusahaan (Studi Kasus pada Industri Perbankan dan Industri Finansial). *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol. 2 No. 9, h. 241-256
- Samsul, M. (2000). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sam'ani. (2009). Pengaruh Bunga Pasar, Jatuh Tempo Obligai, *Rating Obligasi*, Nilai Tukar dan Inflasi terhadap *Yield Obligasi* di Bursa Efek Indonesia 2000-2008. *Skripsi*. STIE Dharmaputra, Semarang.
- Sari, Ni Komang DP., dan Luh Komang Sudjarni.(2016). Pengaruh Likuiditas Obligasi, Waktu Jatuh Tempo, dan Kupon Obligasi terhadap Perubahan Harga Obligasi Korporasi Berperingkat. *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol. 5. No. 4. h. 2283-2310.
- Siamat, Dahlan. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Edisi 5. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Subagia, I Ketut., dan Ida Bagus Panji Sedana. (2015). Analisis Pengaruh Likuiditas, Waktu Jatuh Tempo dan Kupon Obligasi Terhadap Perubahan Harga Obligasi Korporasi di Bursa Efek Indonesia

- (BEI). *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol. 4 No. 5. h. 1451-1465.
- Sukanto, Eman. (2009). Pengaruh Suku Bunga Deposito, Kurs Rupiah-USD, Tingkat Inflasi, IHSG, dan Volume Transaksi terhadap Harga Obligasi Pemerintah RI. *Fokus Ekonomi*. STIE Pelita Nusantara Semarang. Vol. 4 No. 2, h 9-23
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. (2004). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Edisi Keenam*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Surya & Nasher, T.G. (2011). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, *Exchange Rate*, Ukuran Peusahaan, *Debt to Equity Ratio*, dan *Bond* terhadap *Yield Obligasi Korporasi di Indonesia*. *Jurnal Manajemen Teknologi. Institut Teknologi Bandung*. Vol. 10 No. 2, h. 186-195
- Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama Cetakan Pertama*. Yogyakarta: BPFE.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1. Daftar Sampel Obligasi Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014**

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Rating Obligasi
1	Obligasi Berkelanjutan I ADHI Tahap II Th 2013 Seri A	ADHI01ACN2	A
2	Obligasi I AKR Corporindo Th 2012 Seri A	AKRA01A	AA-
3	Obligasi Berkelanjutan I Sumber Alfaria Trijaya Tahap I Th 2014	AMRT01CN1	AA-
4	Obligasi Berkelanjutan I ANTAM Tahap I Th 2011 Seri A	ANTM01ACN1	A
5	Obligasi I Agung Podomoro Land Th 2011 Seri B	APLN01B	A-
6	Obligasi Global Mediacom I Th 2012 Seri B	BMTR01B	A+
7	Obligasi Berkelanjutan I Bumi Serpong Damai Tahap I Th 2012 Seri B	BSDE01BCN1	AA-
8	Obligasi Berkelanjutan I Duta Anggada Realty Tahap I Th 2013	DART01CN1	A-
9	Obligasi PT Intiland Development Th 2013 Seri B	DILD01B	A
10	Obligasi Fast Food Indonesia I Th 2011	FAST01	AA
11	Obligasi Indomobil Wahana Trada I Th 2012 Seri C	IMAT01C	BB+
12	Obligasi Indofood Sukses Makmur VI Th 2012	INDF06	AA+
13	Obligasi Indosat V Th 2007 Seri B	ISAT05B	AAA
14	Obligasi Berkelanjutan I JAPFA Tahap I Th 2012	JPFA01CN1	A
15	Obligasi Berkelanjutan I Jasa Marga Tahap I Th 2013 Seri S Seri B	JSMR01BCN1S	AA
16	Obligasi Berkelanjutan I Lautan Luas Tahap I Th 2013	LTLS01CN1	A-
17	Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap I Th 2012 Seri B	MAPI01BCN1	AA-
18	Obligasi II Modernland Realty Th 2012 Seri B	MDLN02B	A
19	Obligasi IV Mayora Indah Th 2012	MYOR04	AA-
20	Obligasi Berkelanjutan I Panorama Sentrawisata Tahap I Th 2013	PANR01CN1	A-
21	Obligasi II Jaya Ancol Th 2012 Seri B	PJAA02B	AA-
22	Obligasi Berkelanjutan I PP Tahap I Th 2013	PTPP01CN1	A
23	Obligasi Berkelanjutan I ROTI Tahap I Th 2013	ROTI01CN1	AA-
24	Obligasi Berkelanjutan I SMART Tahap I Th 2012 Seri A	SMAR01ACN1	AA-
25	Obligasi Berkelanjutan I Summarecon Agung Tahap I Th 2013	SMRA01CN1	A+

<b>26</b>	Obligasi Surya Semesta Internusa I Th 2012 Seri B	SSIA01B	A
<b>27</b>	Obligasi I <i>Express Transindo Utama</i> Th 2014	TAXI01	A-
<b>28</b>	Obligasi Berkelanjutan I Tower Bersama <i>Infrastructure</i> Tahap I Th 2013 Seri B	TBIG01BCN1	AA-
<b>29</b>	Obligasi II Tunas Baru Lampung Th 2012	TBLA02	A
<b>30</b>	Obligasi II Telkom Th 2010 Seri B	TLKM02B	AAA
<b>31</b>	Obligasi II Waskita Karya Th 2012 Seri B	WSKT02B	A

Sumber : Bursa Efek Indonesia dan *Indonesian Bond Pricing Agency (IBPA)*

**Lampiran 2.1 Hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) perusahaan sampel tahun 2012**

No.	Kode Obligasi	Aktiva Lancar (Rupiah)	Hutang Lancar (Rupiah)	Current Ratio
1	ADHI01ACN2	7.283.097.472.884	5.852.574.120.387	1,24
2	AKRA01A	7.414.601.415.000	5.142.385.844.000	1,44
3	AMRT01CN1	4.067.778.000.000	4.065.584.000.000	1,00
4	ANTM01ACN1	7.646.851.196.000	3.041.406.158.000	2,51
5	APLN01B	6.727.059.278.000	4.298.842.662.000	1,56
6	BMTR01B	10.781.083.000.000	2.481.608.000.000	4,34
7	BSDE01BCN1	16.295.360.807.797	6.225.013.628.292	2,62
8	DART01CN1	785.147.759.000	674.676.158.000	1,16
9	DILD01B	6.091.751.240.542	2.140.815.833.510	2,85
10	FAST01	802.839.688.000	454.121.516.000	1,77
11	IMAT01C	14.626.610.228.214	7.963.486.975.807	1,84
12	INDF06	26.202.972.000.000	13.080.544.000.000	2,00
13	ISAT05B	8.308.810.000.000	11.015.751.000.000	0,75
14	JPFA01CN1	6.429.500.000.000	3.523.891.000.000	1,82
15	JSMR01BCN1S	4.531.117.154.000	6.648.164.394.000	0,68
16	LTLS01CN1	2.162.841.000.000	2.570.964.000.000	0,84
17	MAPI01BCN1	3.262.620.710.000	2.682.781.943.000	1,22
18	MDLN02B	1.940.276.898.305	1.525.673.373.156	1,27
19	MYOR04	5.313.599.558.516	1.942.434.119.144	2,74
20	PANR01CN1	450.392.528.000	354.788.455.000	1,27
21	PJAA02B	720.587.963.966	460.380.547.365	1,57
22	PTPP01CN1	8.188.945.200.842	6.032.342.111.437	1,36
23	ROTI01CN1	219.818.034.145	195.455.567.772	1,12
24	SMAR01ACN1	7.345.444.000.000	3.498.527.000.000	2,10
25	SMRA01CN1	6.079.041.437.000	5.197.489.997.000	1,17
26	SSIA01B	3.074.972.800.293	1.782.520.909.149	1,73
27	TAXI01	543.097.779.000	373.180.008.000	1,46
28	TBIG01BCN1	2.301.229.000.000	2.182.014.000.000	1,05
29	TBLA02	2.318.104.000.000	1.459.715.000.000	1,59
30	TLKM02B	27.973.000.000.000	24.107.000.000.000	1,16
31	WSKT02B	7.789.714.793.194	5.291.826.158.242	1,47

Sumber: Laporan Keuangan, *Indonesian Bond Pricing Agency (IBPA)*

$$\text{Nb: } \text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{CR ADHI01ACN2} = \frac{7.283.097.472.884}{5.852.574.120.387} = 1,24$$

**Lampiran 2.2 Hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) perusahaan sampel tahun 2013**

No.	Kode Obligasi	Aktiva Lancar (Rupiah)	Hutang Lancar (Rupiah)	Current Ratio
1	ADHI01ACN2	9.099.466.807.010	6.541.657.147.336	1,39
2	AKRA01A	7.723.314.719.000	6.593.291.994.000	1,17
3	AMRT01CN1	5.727.070.000.000	6.978.407.000.000	0,82
4	ANTM01ACN1	7.080.437.173.000	3.855.511.633.000	1,84
5	APLN01B	8.747.046.806.000	5.208.638.817.000	1,68
6	BMTR01B	9.748.947.000.000	3.681.058.000.000	2,65
7	BSDE01BCN1	11.831.665.075.276	4.436.117.210.208	2,67
8	DART01CN1	1.017.064.862.000	504.748.990.000	2,01
9	DILD01B	1.334.831.732.558	1.689.759.703.146	0,79
10	FAST01	912.654.898.000	535.524.358.000	1,70
11	IMAT01C	11.634.955.170.257	10.717.554.588.021	1,09
12	INDF06	32.464.497.000.000	19.471.309.000.000	1,67
13	ISAT05B	7.169.017.000.000	13.494.437.000.000	0,53
14	JPFA01CN1	9.004.667.000.000	4.361.646.000.000	2,06
15	JSMR01BCN1S	3.746.344.739.000	4.919.883.549.000	0,76
16	LTLS01CN1	2.400.019.000.000	2.105.962.000.000	1,14
17	MAPI01BCN1	4.463.687.750.000	3.994.794.004.000	1,12
18	MDLN02B	2.036.868.531.503	2.441.922.958.749	0,83
19	MYOR04	6.430.065.428.871	2.631.646.469.682	2,44
20	PANR01CN1	491.182.069.000	406.624.374.000	1,21
21	PJAA02B	666.715.771.010	443.357.575.308	1,50
22	PTPP01CN1	11.901.585.531.032	8.776.012.824.226	1,36
23	ROTI01CN1	363.881.019.917	320.197.405.822	1,14
24	SMAR01ACN1	7.661.950.000.000	7.318.180.000.000	1,05
25	SMRA01CN1	6.455.960.069.000	5.042.251.296.000	1,28
26	SSIA01B	3.718.548.164.425	1.853.743.955.441	2,01
27	TAXI01	596.729.838.000	575.014.695.000	1,04
28	TBIG01BCN1	2.598.596.000.000	3.930.922.000.000	0,66
29	TBLA02	2.543.132.000.000	2.144.516.000.000	1,19
30	TLKM02B	33.075.000.000.000	28.437.000.000.000	1,16
31	WSKT02B	7.781.413.114.034	5.427.139.408.859	1,43

Sumber: Laporan Keuangan, *Indonesian Bond Pricing Agency (IBPA)*

**Lampiran 2.3 Hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) perusahaan sampel tahun 2014**

No.	Kode Obligasi	Aktiva Lancar (Rupiah)	Hutang Lancar (Rupiah)	Current Ratio
1	ADHI01ACN2	9.484.298.907.925	7.069.703.612.022	1,34
2	AKRA01A	6.719.745.065.000	6.183.756.223.000	1,09
3	AMRT01CN1	7.805.421.000.000	8.534.524.000.000	0,91
4	ANTM01ACN1	6.343.109.936.000	3.862.917.319.000	1,64
5	APLN01B	10.918.551.266.000	5.958.969.206.000	1,83
6	BMTR01B	10.669.101.000.000	2.563.631.000.000	4,16
7	BSDE01BCN1	11.623.677.431.540	5.329.326.982.247	2,18
8	DART01CN1	891.641.071.000	479.525.250.000	1,86
9	DILD01B	2.470.062.464.728	1.801.234.294.094	1,37
10	FAST01	939.719.765.000	499.173.655.000	1,88
11	IMAT01C	11.845.370.194.860	11.473.255.532.702	1,03
12	INDF06	40.995.736.000.000	22.681.686.000.000	1,81
13	ISAT05B	8.591.684.000.000	21.147.849.000.000	0,41
14	JPFA01CN1	8.709.315.000.000	4.916.448.000.000	1,77
15	JSMR01BCN1S	31.857.947.989.000	4.312.916.751.000	7,39
16	LTLS01CN1	2.503.909.000.000	2.085.203.000.000	1,20
17	MAPI01BCN1	5.162.035.640.000	3.841.835.096.000	1,34
18	MDLN02B	2.061.415.313.134	1.707.369.122.496	1,21
19	MYOR04	6.508.768.623.440	3.114.337.601.362	2,09
20	PANR01CN1	738.806.666.000	716.797.226.000	1,03
21	PJAA02B	500.694.571.218	559.106.472.934	0,90
22	PTPP01CN1	13.545.180.416.606	9.838.496.713.070	1,38
23	ROTI01CN1	420.316.388.535	307.608.669.233	1,37
24	SMAR01ACN1	9.712.926.000.000	8.996.931.000.000	1,08
25	SMRA01CN1	5.465.707.225.000	3.992.597.625.000	1,37
26	SSIA01B	2.900.936.450.645	1.727.093.674.726	1,68
27	TAXI01	672.476.985.000	513.051.327.000	1,31
28	TBIG01BCN1	3.152.206.000.000	9.124.102.000.000	0,35
29	TBLA02	2.860.451.000.000	2.590.132.000.000	1,10
30	TLKM02B	33.762.000.000.000	31.786.000.000.000	1,06
31	WSKT02B	10.524.167.905.318	7.728.153.555.876	1,36

Sumber: Laporan Keuangan, *Indonesian Bond Pricing Agency (IBPA)*

**Lampiran 3. Data Jangka Waktu Jatuh Tempo Obligasi Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2014**

No.	Kode Obligasi	Tahun 2012 (Tahun)	Tahun 2013 (Tahun)	Tahun 2014 (Tahun)
1	ADHI01ACN2	5	5	5
2	AKRA01A	5	5	5
3	AMRT01CN1	3	3	3
4	ANTM01ACN1	7	7	7
5	APLN01B	5	5	5
6	BMTR01B	5	5	5
7	BSDE01BCN1	5	5	5
8	DART01CN1	5	5	5
9	DILD01B	5	5	5
10	FAST01	5	5	5
11	IMAT01C	5	5	5
12	INDF06	5	5	5
13	ISAT05B	10	10	10
14	JPFA01CN1	5	5	5
15	JSMR01BCN1S	3	3	3
16	LTLS01CN1	5	5	5
17	MAPI01BCN1	5	5	5
18	MDLN02B	5	5	5
19	MYOR04	7	7	7
20	PANR01CN1	5	5	5
21	PJAA02B	5	5	5
22	PTPP01CN1	5	5	5
23	ROTI01CN1	5	5	5
24	SMAR01ACN1	5	5	5
25	SMRA01CN1	5	5	5
26	SSIA01B	5	5	5
27	TAXI01	5	5	5
28	TBIG01BCN1	3	3	3
29	TBLA02	5	5	5
30	TLKM02B	10	10	10
31	WSKT02B	5	5	5

Sumber: *Indonesian Bond Pricing Agency*(IBPA)

**Lampiran 4. Data Kupon Obligasi Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2014**

No.	Kode Obligasi	Tahun 2012 (%)	Tahun 2013 (%)	Tahun 2014 (%)
1	ADHI01ACN2	8,10	8,10	8,10
2	AKRA01A	8,40	8,40	8,40
3	AMRT01CN1	10,50	10,50	10,50
4	ANTM01ACN1	8,38	8,38	8,38
5	APLN01B	11,00	11,00	11,00
6	BMTR01B	10,50	10,50	10,50
7	BSDE01BCN1	9,25	9,25	9,25
8	DART01CN1	12,25	12,25	12,25
9	DILD01B	10,00	10,00	10,00
10	FAST01	9,50	9,50	9,50
11	IMAT01C	8,75	8,75	8,75
12	INDF06	7,25	7,25	7,25
13	ISAT05B	10,65	10,65	10,65
14	JPFA01CN1	9,90	9,90	9,90
15	JSMR01BCN1S	8,70	8,70	8,70
16	LTLS01CN1	9,75	9,75	9,75
17	MAPI01BCN1	8,45	8,45	8,45
18	MDLN02B	11,00	11,00	11,00
19	MYOR04	8,50	8,50	8,50
20	PANR01CN1	11,50	11,50	11,50
21	PJAA02B	8,40	8,40	8,40
22	PTPP01CN1	8,38	8,38	8,38
23	ROTI01CN1	8,00	8,00	8,00
24	SMAR01ACN1	9,00	9,00	9,00
25	SMRA01CN1	10,85	10,85	10,85
26	SSIA01B	9,30	9,30	9,30
27	TAXI01	12,25	12,25	12,25
28	TBIG01BCN1	10,00	10,00	10,00
29	TBLA02	10,50	10,50	10,50
30	TLKM02B	10,20	10,20	10,20
31	WSKT02B	9,75	9,75	9,75

Sumber: *Indonesian Bond Pricing Agency*(IBPA)

**Lampiran 5. Data Harga Obligasi Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2014**

No.	Kode Obligasi	Tahun 2012 (%)	Tahun 2013 (%)	Tahun 2014 (%)
1	ADHI01ACN2	93,10	93,01	93,23
2	AKRA01A	100,11	92,65	96,13
3	AMRT01CN1	100,27	100,93	100,06
4	ANTM01ACN1	104,77	93,30	92,27
5	APLN01B	103,01	101,45	101,22
6	BMTR01B	104,16	100,96	100,49
7	BSDE01BCN1	105,17	97,37	97,78
8	DART01CN1	102,87	103,05	102,96
9	DILD01B	95,70	95,93	97,97
10	FAST01	107,00	99,15	100,31
11	IMAT01C	103,25	94,80	92,23
12	INDF06	107,90	102,11	94,94
13	ISAT05B	113,96	101,63	102,51
14	JPFA01CN1	101,47	99,78	99,36
15	JSMR01BCN1S	96,77	97,06	99,27
16	LTLS01CN1	101,39	94,49	95,83
17	MAPI01BCN1	100,28	92,86	95,34
18	MDLN02B	100,01	99,29	102,47
19	MYOR04	101,37	97,95	92,76
20	PANR01CN1	101,84	100,52	100,65
21	PJAA02B	100,01	92,62	94,71
22	PTPP01CN1	95,25	90,36	95,18
23	ROTI01CN1	94,11	92,73	93,76
24	SMAR01ACN1	102,74	95,30	97,23
25	SMRA01CN1	103,39	100,49	101,04
26	SSIA01B	101,05	100,51	98,47
27	TAXI01	100,41	100,03	101,39
28	TBIG01BCN1	103,03	100,59	99,97
29	TBLA02	101,21	98,65	100,13
30	TLKM02B	114,41	99,98	102,32
31	WSKT02B	106,03	97,58	98,58

Sumber: *Indonesian Bond Pricing Agency*(IBPA)

**Lampiran 6.1 Tabulasi Data Penelitian Obligasi Perusahaan 2012**

No.	Kode Obligasi	Current Ratio	Jangka Waktu Jatuh Tempo (Tahun)	Kupon Obligasi (%)	Harga Obligasi (%)
1	ADHI01ACN2	1,24	5	8.1	93,10
2	AKRA01A	1,44	5	8.4	100,11
3	AMRT01CN1	1,00	3	10.5	100,27
4	ANTM01ACN1	2,51	7	8.38	104,77
5	APLN01B	1,56	5	11	103,01
6	BMTR01B	4,34	5	10.5	104,16
7	BSDE01BCN1	2,62	5	9.25	105,17
8	DART01CN1	1,16	5	12.25	102,87
9	DILD01B	2,85	5	10	95,70
10	FAST01	1,77	5	9.5	107,00
11	IMAT01C	1,84	5	8.75	103,25
12	INDF06	2,00	5	7.25	107,90
13	ISAT05B	0,75	10	10.65	113,96
14	JPFA01CN1	1,82	5	9.9	101,47
15	JSMR01BCN1S	0,68	3	8.7	96,77
16	LTLS01CN1	0,84	5	9.75	101,39
17	MAPI01BCN1	1,22	5	8.45	100,28
18	MDLN02B	1,27	5	11	100,01
19	MYOR04	2,74	7	8.5	101,37
20	PANR01CN1	1,27	5	11.5	101,84
21	PJAA02B	1,57	5	8.4	100,01
22	PTPP01CN1	1,36	5	8.38	95,25
23	ROTI01CN1	1,12	5	8	94,11
24	SMAR01ACN1	2,10	5	9	102,74
25	SMRA01CN1	1,17	5	10.85	103,39
26	SSIA01B	1,73	5	9.3	101,05
27	TAXI01	1,46	5	12.25	100,41
28	TBIG01BCN1	1,05	3	10	103,03
29	TBLA02	1,59	5	10.5	101,21
30	TLKM02B	1,16	10	10.2	114,41
31	WSKT02B	1,47	5	9.75	106,03

Sumber: Laporan Keuangan, IDX, *Indonesian Bond Pricing Agency (IBPA)*

**Lampiran 6.2 Tabulasi Data Penelitian Obligasi Perusahaan 2013**

No.	Kode Obligasi	Current Ratio	Jangka Waktu Jatuh Tempo (Tahun)	Kupon Obligasi (%)	Harga Obligasi (%)
1	ADHI01ACN2	1,39	5	8.1	93,01
2	AKRA01A	1,17	5	8.4	92,65
3	AMRT01CN1	0,82	3	10,5	100,93
4	ANTM01ACN1	1,84	7	8,38	93,30
5	APLN01B	1,68	5	11	101,45
6	BMTR01B	2,65	5	10,5	100,96
7	BSDE01BCN1	2,67	5	9,25	97,37
8	DART01CN1	2,01	5	12,25	103,05
9	DILD01B	0,79	5	10	95,93
10	FAST01	1,70	5	9,5	99,15
11	IMAT01C	1,09	5	8,75	94,80
12	INDF06	1,67	5	7,25	102,11
13	ISAT05B	0,53	10	10,65	101,63
14	JPFA01CN1	2,06	5	9,9	99,78
15	JSMR01BCN1S	0,76	3	8,7	97,06
16	LTLS01CN1	1,14	5	9,75	94,49
17	MAPI01BCN1	1,12	5	8,45	92,86
18	MDLN02B	0,83	5	11	99,29
19	MYOR04	2,44	7	8,5	97,95
20	PANR01CN1	1,21	5	11,5	100,52
21	PJAA02B	1,50	5	8,4	92,62
22	PTPP01CN1	1,36	5	8,38	90,36
23	ROTI01CN1	1,14	5	8	92,73
24	SMAR01ACN1	1,05	5	9	95,30
25	SMRA01CN1	1,28	5	10,85	100,49
26	SSIA01B	2,01	5	9,3	100,51
27	TAXI01	1,04	5	12,25	100,03
28	TBIG01BCN1	0,66	3	10	100,59
29	TBLA02	1,19	5	10,5	98,65
30	TLKM02B	1,16	10	10,2	99,98
31	WSKT02B	1,43	5	9,75	97,58

Sumber: Laporan Keuangan, IDX, *Indonesian Bond Pricing Agency* (IBPA)

**Lampiran 6.3 Tabulasi Data Penelitian Obligasi Perusahaan 2014**

No.	Kode Obligasi	Current Ratio	Jangka Waktu Jatuh Tempo (Tahun)	Kupon Obligasi (%)	Harga Obligasi (%)
1	ADHI01ACN2	1,34	5	8.1	93,23
2	AKRA01A	1,09	5	8.4	96,13
3	AMRT01CN1	0,91	3	10.5	100,06
4	ANTM01ACN1	1,64	7	8.38	92,27
5	APLN01B	1,83	5	11	101,22
6	BMTR01B	4,16	5	10.5	100,49
7	BSDE01BCN1	2,18	5	9.25	97,78
8	DART01CN1	1,86	5	12.25	102,96
9	DILD01B	1,37	5	10	97,97
10	FAST01	1,88	5	9.5	100,31
11	IMAT01C	1,03	5	8.75	92,23
12	INDF06	1,81	5	7.25	94,94
13	ISAT05B	0,41	10	10.65	102,51
14	JPFA01CN1	1,77	5	9.9	99,36
15	JSMR01BCN1S	7,39	3	8.7	99,27
16	LTLS01CN1	1,20	5	9.75	95,83
17	MAPI01BCN1	1,34	5	8.45	95,34
18	MDLN02B	1,21	5	11	102,47
19	MYOR04	2,09	7	8.5	92,76
20	PANR01CN1	1,03	5	11.5	100,65
21	PJAA02B	0,90	5	8.4	94,71
22	PTPP01CN1	1,38	5	8.38	95,18
23	ROTI01CN1	1,37	5	8	93,76
24	SMAR01ACN1	1,08	5	9	97,23
25	SMRA01CN1	1,37	5	10.85	101,04
26	SSIA01B	1,68	5	9.3	98,47
27	TAXI01	1,31	5	12.25	101,39
28	TBIG01BCN1	0,35	3	10	99,97
29	TBLA02	1,10	5	10.5	100,13
30	TLKM02B	1,06	10	10.2	102,32
31	WSKT02B	1,36	5	9.75	98,58

Sumber: Laporan Keuangan, IDX, *Indonesian Bond Pricing Agency (IBPA)*

**Lampiran 7. Statistik Deskriptif Data Penelitian****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HARGA	93	90.36	114.41	99.2880	4.37244
CR	93	.35	7.39	1.5548	.90197
JWJT	93	3.00	10.00	5.2581	1.48838
KUPON	93	7.25	12.25	9.6439	1.25450
Valid N (listwise)	93				

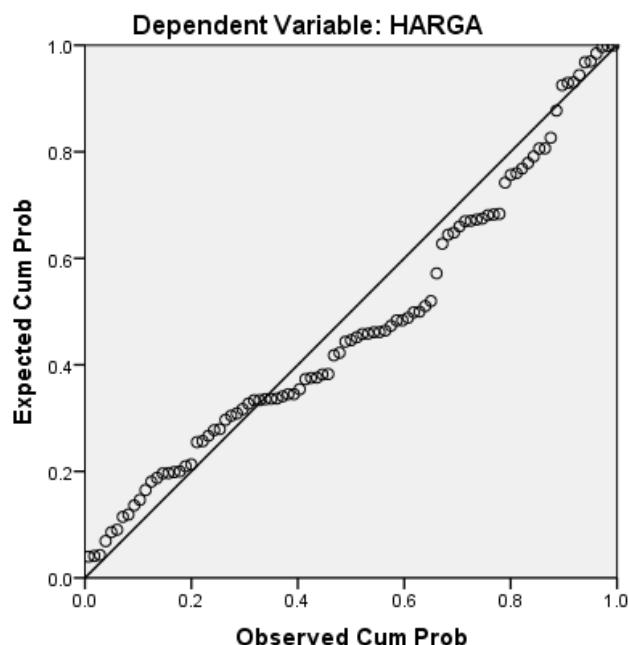
### Lampiran 8.1 Hasil Uji Normalitas

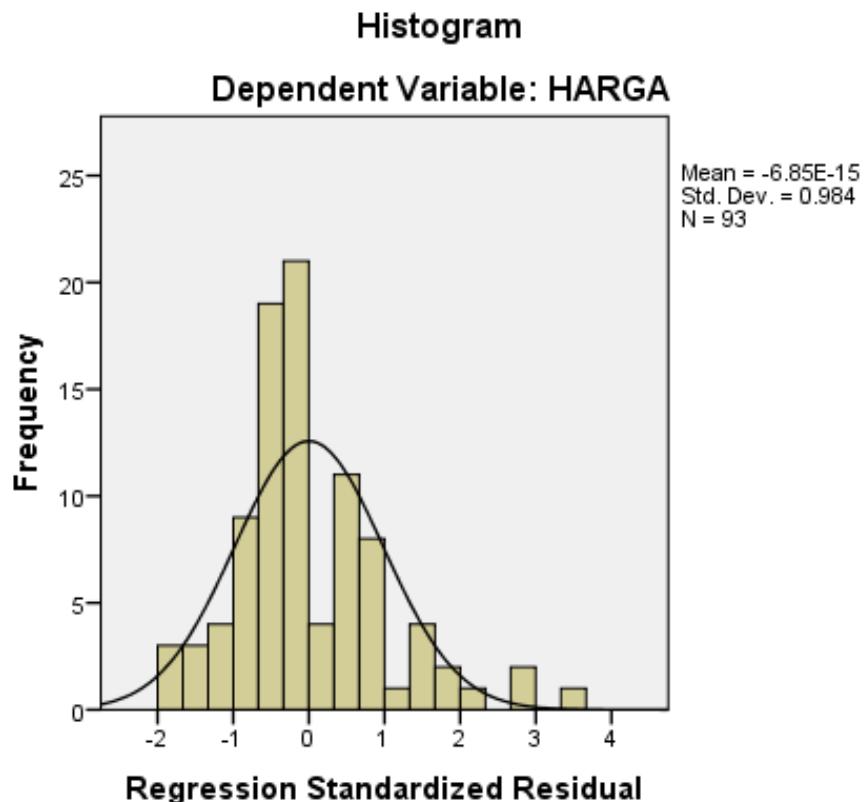
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	
Mean	.0000000
Std. Deviation	3.62823456
Absolute	.136
Most Extreme Differences	
Positive	.136
Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z	1.311
Asymp. Sig. (2-tailed)	.064

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Lampiran 8.2 Hasil Uji Normalitas**

### Lampiran 9. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	77.853	3.413	22.807	.000		
	CR	.819	.431	.169	1.900	.061	.979
	JWJT	.776	.260	.264	2.986	.004	.988
	KUPON	1.668	.309	.478	5.405	.000	.987

a. Dependent Variable: HARGA

**Lampiran 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.501 <sup>a</sup>	.251	.189	21.97307

a. Predictors: (Constant), CJK, KUPON\_2, JWJT\_2, CR\_2, JWJT, CR, KUPON

**Lampiran 11. Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson*)****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.558 <sup>a</sup>	.311	.288	3.68888	1.434

a. Predictors: (Constant), KUPON, JWJT, CR

b. Dependent Variable: HARGA

**Lampiran 12. Hasil Autokorelasi (*Run Test*)**

<b>Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.49799
Cases < Test Value	46
Cases $\geq$ Test Value	47
Total Cases	93
Number of Runs	41
Z	-1.354
Asymp. Sig. (2-tailed)	.176

a. Median

### Lampiran 13. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.558 <sup>a</sup>	.311	.288	3.68888

a. Predictors: (Constant), KUPON, JWJT, CR

b. Dependent Variable: HARGA

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	547.785	3	182.595	13.418	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1211.096	89	13.608		
	Total	1758.881	92			

a. Dependent Variable: HARGA

b. Predictors: (Constant), KUPON, JWJT, CR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	77.853	3.413	22.807	.000
	CR	.819	.431	1.900	.061
	JWJT	.776	.260	2.986	.004
	KUPON	1.668	.309	5.405	.000

a. Dependent Variable: HARGA